

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang bertanya. Manusia bertanya karena rasa penasaran terhadap seluruh realitas yang dialaminya, pertanyaan tentang kehadiran diri-Nya, alam, jiwa kehidupan, dan semua yang terus bergerak menuju kesempurnaan dan sebaliknya, menuju kehancuran. Pertanyaan demi pertanyaan menunjukkan rasa peduli yang kuat tentang dunia yang tampak dan tidak tampak karena interaksinya dengan banyak hal yang menjadi pengalaman individualnya. Manusia dengan sekian pengalaman berjumpa dengan realitas yang membangkitkan interaksi dengan dunia nyata dan dunia metafisika yang tidak terelakan.

Manusia yang bertanya adalah manusia yang berfikir, dan manusia yang berfikir adalah manusia yang berfilsafat. Hasil pemikiran manusia inilah yang akan melahirkan berbagai perkembangan dan model berfilsafat. Dalam sejarah perkembangan pemikiran manusia, filsafat bukan diawali dari definisi, melainkan dari kegiatan berfikir tentang segala sesuatu secara mendalam. orang yang berfikir tidak selamanya merumuskan definisi dari segala sesuatu yang di teliti, akan tetapi definisi dalam filsafat dibutuhkan untuk memahami karakter seseorang. Definisi kata “Filsafat” adalah studi yang mempelajari seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan mendasar (radikal).¹

Dalam sejarah perkembangannya filsafat semakin berkembang dengan seiring pergantian zaman. Dari zaman klasik hingga zaman sekarang selalu bersentuhan dengan realitas yang tunggal. Realitas yang tunggal yang dimaksud ialah keberadaan tentang Tuhan. Filsafat yang mengkaji tentang tuhan disebut dengan filsafat ketuhanan. Filsafat ketuhanan sudah ada sejak masa Yunani dan peradaban besar lainnya di dunia. Tuhan adalah sesuatu

¹Yusuf Zainal Abidin, *Filsafat Post Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018),1.

yang diyakini, dipuja, disembah oleh manusia sebagai yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa keyakinan kepada Tuhan, ada yang berkeyakinan bahwa Tuhan itu ada (*Thaiesme*), ada pula yang berkeyakinan bahwa Tuhan itu tidak ada (*Atheisme*). Theisme dalam perkembangannya mempunyai banyak varian yaitu: *Politeisme*, *Dualisme*, *Oligateisme*, *Henoteisme*, *Deisme*, *Pantheisme*, *Paneteisme* dan *Monoteisme*.

Filsafat ketuhanaan secara langsung bersentuhan dengan agama-agama monoteisme. Terkait dengan agama, setiap agama mempunyai konsep tentang ketuhanan. Filsafat ketuhanan telah lama dikaji oleh para tokoh klasik, bahkan sudah dikaji dan dikenal semenjak zaman sebelum masehi. Filosof Yunani yang menjelaskan tentang filsafat ketuhanan adalah Aristoteles, walaupun tidak secara langsung menggambarkan tentang eksistensi tentang Tuhan, akan tetapi melalui argumen-argumen yang dipakai Aristoteles membuktikan tentang hakikat hakikat Tuhan melalui konsep *causa prima*. *Causa prima* ialah menyakini sesuatu yang bergerak pasti ada yang menciptakan, dan sesuatu ini yang harusnya tak tergerakkan, pasti abadi dan merupakan substansi dan aktualitas.

Aristoteles mengatakan ada tiga macam substansi yaitu: pertama yang bisa tertangkap oleh indra dan bisa musnah. Kedua yang tertangkap indra namun tak dapat musnah. Ketiga yang tak tertangkap indra namun tak dapat musnah.² obyek keinginan dan obyek pikiran menurut Aristoteles menyebabkan gerak dengan dirinya sendiri dan tak harus digerakkan. Tuhan adalah pikiran murni sebab pikiranlah yang terbaik, hidup pun adalah bagian dari Tuhan sebab kehidupan adalah aktualitas pikiran dan aktualitas Tuhan. Tuhan yang bergantung pada dirinya

²Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Zaman Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 226.

sendiri adalah kehidupan yang terbaik dan kekal, sebab Tuhan adalah pengerak utama causa prima.³

Dalam konsep Islam, Tuhan diyakini sebagai zat Mahatinggi yang nyata dan Esa, pencipta yang Mahakuat dan Mahatahu, yang abadi, penentu takdir dan hakim bagi semesta alam. Islam menitik beratkan konseptualisasi Tuhan sebagai yang Tunggal dan Mahakuasa (*tauhid*). Dia wahid dan Esa (*ahad*), Mahapengasih dan Mahakuasa. Di dalam Al-Qur'an terdapat 99 anam Allah (asma'ul husna, artinya nama-nama yang paling baik) yang mengingatkan setiap sifat-sifat Tuhan yang berbeda. Semua nama tersebut mengacu kepada Allah, nama Tuhan Mahatinggi dan Mahaluas. Tuhan dalam Islam tidak hanya Mahaagung dan Mahakuasa, tetapi juga Tuhan yang personal. Di dalam Al-Qur'an dia lebih dekat kepada manusia dari pada urat nadi manusia. Dia menjawab bagi yang membutuhkan dan memohon pertolongan jika mereka berdoa kepada-Nya.

Pembuktian tentang Tuhan selalu menjadi kajian yang menarik bagi para tokoh filsafat muslim, dimana filsafat ketuhanan itu selalu menarik untuk dikaji dengan berbagai macam argumentasi untuk menemukan hakikat eksistensi dan sifat-sifat Tuhan. Filsafat Ketuhanan tidak lain, hanyalah menyelidiki segala sesuatu yang mawujud kemudian merenungkannya sebagai bukti adanya pencipta. Seperti Al-Kindi, yang membuktikan eksistensi Tuhan dengan cara melalui argument kebaharuan alam, Al-Kindi membuktikan secara logis bahwa Tuhan ada, sebagai pencipta alam semesta.⁴ Sedangkan Al-Farabi berdalil dengan konsep mungkin untuk membuktikan adanya Allah. konsep ini selalu mengedepankan akal dan tidak melihat dengan kenyataan empiris.

Berbagai argumen tentang filsafat ketuhanan banyak dikaji oleh beberapa failasuf. Karena filsafat ketuhanan selalu menarik untuk dikaji dengan berbagai macam argumentasi untuk menemukan hakikat eksistensi dan sifat-sifat Tuhan. Salah satu tokoh failasuf Jawa yaitu

³Aminullah dan El-haddy, *Ibn Rusyd Membela Tuhan Dalam Filsafat Ketuhanannya*, (Surabaya: LPAM,2004), 135-136.

⁴Zaprulkhan, *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 27.

Raden Mas Pandji (R.M.P.) Sosrokartono yang menjelaskan tuhan dalam sudut pandang yang berbeda. Tuhan dalam ajaran Sosrokartono di simbolkan dengan huruf Alif, Alif adalah huruf awal Hija'iyah. Alif bagi Sosrokartono adalah simbol realitas ultime, realitas ilahiah, yang ia telusuri dan geluti dengan sepenuh hati.⁵

Keberadaan huruf Alif dalam kehidupan Sosrokartono begitu sentralnya, sehingga sang Alif ini ia jadikan sebagai wakil atau simbol bagi sang Mahakuasa dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan. Ketuhanan bagi Sosrokartono itu sangat unik, beliau mensymbolkan Tuhan dalam huruf Alif, berbeda dengan para filosof muslim yang menggambarkan Tuhan hanya dalam sebuah pengertian dan tanpa menyymbolkannya.

Bertuhan bagi Sosrokartono adalah bertuhan tidak cukup hanya dengan memasang simbolo-simbol dan segenap formalitas agama. Tetapi harus lebih menyentuh pada aspek substansi yang ditunjukkan melalui tindakan (laku) dalam kehidupan. Bertuhan yang hanya menjadikan Tuhan sebagai simbol tanpa memahami substansinya, maka akan menjadikan dirinya hanya bertuhanhanya dalam ucapan saja. Seperti yang terjadi di Jakarta kemarin bahwasanya ada sekelompok ormas yang mengadakan aksi bela kalimat Tauhid (Tuhan).

Sejatinya mereka tidak memahami apa makna aksi bela Tuhan tersebut. Jika ditelusuri lebih dalam bahwa sejatinya tuhan itu ada tanpa pembelaan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh almarhum K.H. Abdurrahman Wahid yang mengatakan, "Tuhan tidak perlu dibela". Allah itu Mahabesar, karena sejatinya kemahabesaran Tuhan sudah tak ada tandingannya.⁶ Bagi Sosrokartono yang perlu dibela sejatinya adalah manusia dan makhluk Tuhan yang di lingkupi oleh segala keterbatasan, kelemahan dan kekurangan terutama bagi mereka yang tertindas dan tak berdaya. Dengan kata lain, keimanan Sosrokartono kepada

⁵ Muhammad Muhibbuddin, *R. M. P. Sosrokartono Kisah Hidup dan Ajaran-Ajarannya* (Yogyakarta: Araska, 2019), 246

⁶ Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela* (Yogyakarta: LKis, 2010), 67.

Tuhan ia manifestasikan ke dalam bentuk kepedulian sosial dan perjuangannya terhadap manusia. Sosrokartono menolong orang lain dengan tulus dan ikhlas atau tanpa pamrih (*Suwung pamrih*) dalam melayani umat Tuhan.⁷

Dalam konteks ini peneliti merujuk pada buku kempalan serat-serat R.M.P. Sorokartono teks (*Mengabdikan kepada abdi Tuhan, dan melindungi keselamatan, tanpa pamrih, tanpa takut, tegak mantap dengan menyerah*). *Tampa aji, tanpa ilmu*, saya tidak takut, sebab payung saya Gusti saya, perisai saya juga Gusti saya.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Studi Teks Filsafat Ketuhanan Dalam Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P. Sosrokartono**”



⁷Muhammad Muhibbuddin, *R. M. P. Sosrokartono Kisah Hidup dan Ajaran-Ajarannya*, 243.

⁸*Kempalan Serat-Serat Drs. R. M. P. Sosorokartono* (Surabaya: Panitnya Buku, 1992), 7.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah atau sering kali disebut dengan pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk di dalam lingkup permasalahan penelitian dan hal-hal mana yang tidak. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian :

1. Setting Sosial Pemikiran R.M.P. Sosrokartono
2. Filsafat Ketuhanan Sosrokartono (Studi Teks Kempalan Serat-Serat R.M.P. Sosrokartono)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka untuk memudahkan dalam proses analisa pada pembahasan, penulis membatasi permasalahannya ke dalam beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

3. Bagaimana Setting Sosial Pemikiran R.M.P Sosrokartono?
4. Bagaimana Filsafat ketuhanan R.M.P. Sosrokartono dalam teks *kempalan serat-serat* R.M.P Sosrokartono?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui setting sosial pemikiran R.M.P Sosrokartono selama masa hidup-Nya.
2. Untuk mengetahui ajaran tentang filsafat ketuhanan dari *kempalan serat-serat* R.M.P Sosrokartono.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Pembaca dapat mengetahui gambaran tentang sosok seorang Sosrokartono
- b. Pembaca dapat mengetahui lebih dalam mengenai sosok Sosrokartono dan kontribusinya
- c. Pembaca agar lebih bijaksana dan bisa memaknai tentang filsafat ketuhanan yang dilakukan Sosrokartono.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan di lingkungan IAIN Kudus, khususnya yang berkaitan dengan Filsafat Ketuhanan.
- b. Diharapkan bisa memberi kontribusi bagi peneliti filsafat selanjutnya, khususnya yang bersangkutan tentang Filsafat Ketuhanan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menuangkan data, gagasan, analisis termasuk hasil penelitian dalam lima bab. Perumusan ini peneliti lakukan supaya penelitian ini dapat tersistematisasi secara ilmiah dan dapat dipahami secara tegas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menerangkan tentang gambaran secara singkat tentang isi dari penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini sangat penting karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran studi ini.

Pada bab kedua ini membahas tinjauan pustaka, yakni yang dibahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema yang sama. Kerangka teori yang berisi tentang paparan teori yang akan menjadi alat analisis penelitian.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian antara lain jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab keempat membahas tentang penyajian data, yakni berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Pada bab kelima yaitu merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pemaparan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, Saran-saran dan diakhiri dengan Penutup

3. Bagian Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup dan bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.